

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TABANAN

SI NYOMAN SUDANA
I MADE HARY KUSMAWAN
NI LUH LAKSMI RAHMANTARI
E-mail : sudanaigusti815@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki jumlah penduduk yang relatif tinggi dengan tingginya jumlah penduduk akan meningkatnya tingkat permintaan agregat terhadap barang produksi. Namun perkembangan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tabanan tidak lepas dari besar kecilnya tingkat inflasi yang terjadi yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 13 tahun (2007 – 2019). Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan model analisis regresi linier berganda yaitu dengan melakukan uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan penduduk dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penduduk, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat daerah maupun nasional. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian negara dalam jangka waktu tertentu menuju suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Suatu negara atau daerah yang sedang berkembang tentunya akan fokus pada pertumbuhan ekonomi agar terhindar dari keterbelakangan dan dapat mencapai target yang dicita-citakan sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu daerah akan

menghasilkan tambahan pendapatan kepada masyarakat dan negara pada waktu tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan yang signifikan apabila seluruh balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan masyarakat pada tahun sebelumnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia pertumbuhan ekonominya sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,14%. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 6,96% pada tahun 2010 menjadi 6,33% tahun 2014, sedangkan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 5,56% tahun 2015 menjadi 5,85% tahun 2019.

Gambaran lebih jelas seperti terlihat pada Tabel 1 :

Tabel 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali dan Kabupaten Tabanan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 - 2019

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	
		Provinsi Bali (%)	Kabupaten Tabanan (%)
1	2007	5,68	5,76
2	2008	5,74	5,22
3	2009	6,66	5,44
4	2010	6,96	5,64
5	2011	6,69	5,11
6	2012	6,73	6,12
7	2013	6,03	6,45
8	2014	6,33	6,53
9	2015	5,56	6,16
10	2016	6,33	6,14
11	2017	5,63	5,37
12	2018	5,74	5,73
13	2019	5,85	5,60
Rata-rata pertumbuhan		6,14	5,86

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2020

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu kabupaten/kota Provinsi Bali juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dari tahun 2007 sampai dengan 2019 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,86% lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yaitu sebesar 6,14%. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 juga mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 5,76% pada tahun 2007 menjadi 6,53% tahun 2014, sedangkan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 6,16% di tahun 2015 dan menurun menjadi 5,60% pada tahun 2019. Gambaran lebih jelas tentang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan seperti terlihat pada Tabel 1.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh laju dari pertumbuhan penduduk karena penduduk merupakan pelaku utama dalam perekonomian. Bertambahnya jumlah penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena di satu sisi semakin banyaknya penduduk yang menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain jumlah penduduk juga membuat

semakin banyaknya sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk tertentu.

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Tabanan Tahun 2007 - 2019

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju Pertumbuhan (%)
1	2006	405.457	-
2	2007	410.162	1,15
3	2008	414.220	0,99
4	2009	416.743	0,61
5	2010	419.992	1,33
6	2011	424.191	0,66
7	2012	437.679	0,63
8	2013	441.900	0,65
9	2014	448.033	0,63
10	2015	433.300	0,60
11	2016	435.900	0,60
12	2017	438.300	0,57
13	2018	441.000	0,57
14	2019	445.410	0,50
Rata - rata laju pertumbuhan penduduk			0,73

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Tahun 2007 jumlah penduduk 410.162 jiwa terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 menjadi 445.410 jiwa. Jika dihitung dari Tahun 2007 sampai dengan 2019, maka laju pertumbuhan rata-rata sebesar 0,73%. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2013 sampai dengan 2019 mengalami perlambatan dari 0,65% menjadi 0,50% .

Veneris dan Sebol dalam Muana Nanga (2001) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu. Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum (*general price level*) yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki jumlah penduduk yang relative tinggi dengan tingginya jumlah penduduk akan

meningkatnya tingkat permintaan agregat terhadap barang produksi. Namun perkembangan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tabanan tidak lepas dari besar kecilnya tingkat inflasi yang terjadi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, tingkat inflasi Kabupaten Tabanan mengacu pada tingkat inflasi Provinsi Bali. Gambaran lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perkembangan Tingkat Inflasi Kabupaten Tabanan Tahun 2007 - 2019

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2007	5,91
2	2008	9,62
3	2009	4,37
4	2010	8,10
5	2011	3,75
6	2012	4,71
7	2013	7,35
8	2014	8,43
9	2015	2,70
10	2016	2,94
11	2017	3,31
12	2018	3,40
13	2019	2,37

Sumber : BPS Provinsi Bali, (2020)

Berdasarkan perkembangan data dari dinas Provinsi Bali dari tahun 2007 – 2019 tingkat inflasi Kabupaten Tabanan menurun sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan mengalami fluktuasi dan relative menurun. Tingkat inflasi Kabupaten Tabanan pada tahun 2007 sebesar 5,91 dan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut sebesar 5,76 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 tingkat inflasi Kabupaten Tabanan sebesar 3,40 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,73.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan ?
3. Apakah pertumbuhan penduduk dan tingkat inflasi berpengaruh secara

simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan. Peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Tabanan dengan alasan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan dari tahun 2007 sampai dengan 2019 berfluktuasi. Peneliti tertarik meneliti faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut. Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pertumbuhan penduduk (X_1) dan tingkat inflasi (X_2). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran umum Kabupaten Tabanan dan teori-teori yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut oleh pengumpul data primer/pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan, Tabanan Dalam Angka.

Sampel dalam penelitian ini yang dipilih secara cermat dengan data *time series* selama 13 tahun (2007 – 2019) sehingga relevan dengan disain penelitian (Sjafrizal, 2015). Dalam penelitian ini data pokok yang dibutuhkan adalah pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi dan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis terhadap beberapa

variabel independen dengan satu variabel dependen. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu model yang terbentuk diuji dengan beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier. Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu dengan menggunakan alat pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Pertumbuhan penduduk dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.
2. Pertumbuhan penduduk dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil persebaran data dengan program SPSS dalam gambar grafik histogram kita bisa melihat titik persebaran yang mendekati garis diagonal pada grafik histogram apabila titik persebaran data tidak menjauh dari garis diagonal maka model regresi yang kita dapat berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

- a. Nilai *tolerance* dan VIF, jumlah penduduk adalah 0,203 dan 4,920 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,203 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($4,920 < 10$).
- b. Nilai *tolerance* dan VIF, tingkat inflasi adalah 0,203 dan 4,920 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,203 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($4,920 < 10$).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS. Hasil dari nilai DW tes adalah 1,285 ($1,285 > DW -2$ dan $1,285 < DW 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik bersifat homoskedastisitas

sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskedastisitas.

Berdasarkan histogram diatas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas

Hasil analisis regresi linier berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor pertumbuhan penduduk, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, dengan data *time series* selama 13 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2019. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel di bawah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi B	t	Sig
Constant	5,095	37,308	0,000
Pertumbuhan penduduk (X ₁)	-0,187	-0,502	0,627
Tingkat inflasi (X ₂)	0,176	4,539	0,001
R	0,892		F _{hitung}
R ²	0,870		41,291
			Sig F
			0,000

Sumber: Hasil Olah Data Analisis SPSS (2020)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,095 - 0,187X_1 + 0,176 X_2$$

Berdasarkan persamaan model regresi linear berganda tersebut diatas dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresinya sebagai berikut :

1. Nilai b_1 (pertumbuhan penduduk) sebesar -0,187 memiliki arti bahwa peningkatan jumlah penduduk sebanyak satu persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar 0,18% dengan asumsi variabel tingkat inflasi (X₂) dianggap konstan atau tetap.
2. Nilai b_2 tingkat inflasi sebesar 0,176 memiliki arti bahwa peningkatan tingkat inflasi sebesar 1% meningkatkan

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar 0,17% dengan asumsi variabel pertumbuhan penduduk (X₁) dianggap konstan atau tetap.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y).

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 2,228. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Analisis pertumbuhan penduduk (X₁) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan (Y).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yakni $-0,502 > -2,228$ dengan nilai signifikansi 0,627 lebih besar dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

2. Analisis tingkat inflasi (X₂) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yakni $4,539 > 2,228$ dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau serempak (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas : pertumbuhan penduduk (X_1) dan inflasi (X_2) mempunyai pengaruh nyata secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y) secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, kemudian diambil suatu keputusan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni nilainya $41,291 > 4,100$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan H_0 ditolak. Artinya pertumbuhan penduduk dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu sebesar $R^2 = 0,892$ ini berarti variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan (Y) sebesar 89,20 persen dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk (X_1), tingkat inflasi (X_2) dan sisanya 10,80 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.
2. Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten.

3. Pertumbuhan penduduk dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dapat disampaikan beberapa saran berikut :

1. Karena variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, maka diharapkan pertumbuhan penduduk hendaknya diikuti dengan penduduk yang berkualitas dan produktif tinggi sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Untuk itu disarankan:
 - a. Diharapkan pemerintah dan swasta dapat memberikan bantuan berupa program-program pendidikan yang berkualitas dan terjangkau dari segi ekonomi agar penduduk yang kurang mampu dapat membiayai anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan yang layak, serta terus meningkatkan program kesehatan bagi penduduk yang lanjut usia secara berkelanjutan sehingga mengurangi beban terhadap keluarganya.
 - b. Pemerintah dan masyarakat tentunya harus bersinergi memelihara kebersihan lingkungan dan menjaga ketertiban serta keamanan di setiap lingkungan hidup masing-masing, serta menjaga perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan, agar kualitas dan produktifitas penduduk meningkat.
 - c. Adanya pelatihan-pelatihan keterampilan untuk penduduk produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja agar mampu bersaing dan berpeluang besar untuk memasuki dunia kerja.
2. Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan disarankan sebagai berikut:
 - a. Agar pemerintah terus berusaha mengendalikan tingkat inflasi maksimal di bawah 10% (inflasi

- ringan) guna memicu pihak swasta untuk melakukan investasi sehingga mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi.
- b. Pemerintah agar membuat kebijakan dalam mengendalikan harga barang dan jasa untuk mempertahankan daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwin S. Atmaja, 1999. *Inflasi di Indonesia Sumber – sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Almasdi. 2007. *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- BPS, *Statistik Kabupaten Tabanan dalam Angka*, Tabanan: Bali, Badan Pusat Statistik.
- BPS, *Statistik Provinsi Bali*, Provinsi Bali: Badan Pusat Statistik.
- Chatami Dayuning F. 2014. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surakarta*. Surakarta
- Crismanto Dwi. 2017. *Pengaruh Pengangguran , Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung*.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khuznets, dalam Jhingan, 1994. *Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Kenaikan Jangka Panjang*. Jurnal Ekonomi Jakarta.